

EKSISTENSI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN “RUMAH KECAPI SURABAYA”.

Aquita Valentina Putri

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA

E-mail : aquitaputri@mhs.unesa.ac.id

Dra. Enie Wahyuning Handayani, M.Si

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA

Email : eniewahyuning@unesa.ac.id

Abstrak

Lembaga Kursus dan Pelatihan “Rumah Kecapi Surabaya” menjadi satu-satunya lembaga kursus dan pelatihan yang mengajarkan *Guzheng* di kota Surabaya yang dinilai kompeten bersaing dengan kursus musik konvensional lainnya, kompetensi ini dilihat melalui sisi keunikan alat musik dan konsep lembaganya, oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan “Rumah Kecapi Surabaya” berikut faktor pendukungnya yang menyebabkan lembaga ini bisa tetap eksis hingga saat ini.

Mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah sebagaimana berikut: (1) penelitian ini menggunakan 3 jenis teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai teknik observasi, penelitian ini menggunakan jenis partisipasi-pasif. Mengenai teknik wawancara digunakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan seputar latar belakang, aktivitas dan prestasi yang pernah didapatkan, sarana dan prasarana, faktor pendukung eksistensi yang disebutkan narasumber secara lisan, serta kendala pelaksanaan aktivitas LKP Rumah Kecapi Surabaya. Mengenai teknik dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan gambar dan rekaman digital dalam rupa foto, video dan rekaman suara untuk melihat keseluruhan komponen dan aktifitas lembaga yang mendukung keeksistensiannya selama 12 tahun, (2) penelitian ini menggunakan teknik analisis data bernama teknik reduksi, yang mana peneliti akan melakukan pemilihan dan pemilahan pada data yang didapatkan, data yang akan masuk dalam tahap reduksi adalah data hasil wawancara bersama narasumber, data observasi awal, dan data arsip yang tersedia di LKP Rumah Kecapi Surabaya, (3) penelitian ini juga mengkonfirmasi keabsahan data yang didapat dengan menggunakan teknik validitas data berdasarkan tempat (*place*) yakni tempat berlangsungnya aktifitas LKP Rumah Kecapi Surabaya di jalan Tambak Windu nomor 66, Simokerto-Surabaya, pelaku (*person*) yakni pendiri LKP, staff manajemen, pihak siswa, wali siswa, penikmat musik tradisional Tionghoa, dan musisi *Guzheng*, dan dokumen atau arsip (*papper*) seperti arsip daftar nama siswa aktif LKP Rumah Kecapi Surabaya, arsip penyelenggaraan acara di pusat keramaian kota Surabaya.

Hasil penelitian meliputi (1) latar belakang lembaga beserta pendirinya, (2) visi dan misi lembaga, (3) eksistensi pendiri lembaga, (4) agenda dan aktifitas rutin lembaga, (5) *Standart Operasional Prosedure* pelaksanaan aktivitas lembaga berikut hasil implementasinya, (6) kendala dan solusi pelaksanaan aktivitas LKP, (7) prestasi yang pernah diraih oleh lembaga, (8) faktor pendukung eksistensi lembaga dari pihak internal dan eksternal, (9) sarana dan prasarana yang disediakan lembaga, dan (10) dukungan sosial dari pihak internal dan eksternal yang didapatkan lembaga untuk mempertahankan keeksistensiannya selama 12 tahun.

Kata Kunci: eksistensi, LKP Rumah Kecapi Surabaya, kursus dan pelatihan.

Abstract

Rumah Kecapi Surabaya is the only course and training institution that teaches Guzheng in Surabaya, which is have an uniqueness of musical instruments and concept of the institution to compete with other conventional music courses, therefore the purpose of this research is to describe the existence of the "Rumah Kecapi Surabaya" Course and Training Institute along with its supporting factors that have caused this institution still exist until now.

Regarding the research methods used in achieving these objectives are as follows: (1) this study uses 3 types of data collection techniques, namely: observation, interview, and documentation techniques. Regarding observation techniques, this study uses a passive-participation type. Regarding interviewing techniques used a combination of structured and unstructured interviews by asking questions about the background, activities and achievements that have been obtained, facilities and infrastructure, supporting factors of existence that were mentioned verbally by the source, as well as obstacles to the LKP Surabaya Kecapi House activities. Regarding documentation techniques, researchers took pictures and digital recordings in the form of photos, videos and sound recordings to see the entire components and activities of institutions that support their existence for 12 years, (2) this research uses a data analysis technique called reduction technique, in which the researcher will select and sort the data obtained, the data that will be included in the reduction stage is the data from interviews with sources, initial observation data, and archived data available at LKP Surabaya Kecapi House, (3) this study also confirmed the validity of the data obtained by using a data validity technique based on place (place) ie the place of LKP Surabaya Kecapi House activities on Tambak Windu street number 66, Simokerto-Surabaya, the perpetrators (person) namely LKP founder, management staff, students, guardians of students, traditional Chinese music lovers, and Guzheng musicians, and documents or archives (papper) such as the list of names of active students of LKP Surabaya Kecapi House, archives of events in the downtown of Surabaya

The results of the research include: (1) the background of the institution and its founders, (2) the vision and mission of the institution, (3) the existence of the institution's founder, (4) the agenda and activities of the institution, (5) the Standard Operational Procedure for implementing the activities of the institution and also the results of its implementation, (6) some obstacles and solutions to implementation of institution activities, (7) some achievements of institution, (8) supporting factors of the institution's existence from internal and external parties, (9) some facilities and infrastructure of the institution, and (10) social support from internal and external parties to maintain its existence for 12 years

Keywords: existense, LKP Rumah Kecapi Surabaya, course and training institution.

PENDAHULUAN

Surabaya adalah kota besar dikawasan Jawa Timur turut menjadi tempat tinggal dari beberapa etnis atau suku bangsa. Hal ini membuat kota Surabaya kaya dengan berbagai macam budaya dan kesenian yang dijaga keeksisannya oleh setiap etnis untuk nantinya diwariskan kepada generasi penerus mereka. Salah satu dari banyak alat musik tradisional yang tetap dijaga eksistensinya adalah *Guzheng*, dimana pada awal kehadirannya alat musik ini kurang diminati masyarakat karena dipandang sebagai instrumen musik asing dan bukan bagian dari budaya Indonesia, namun seiring dengan berjalannya era globalisasi, pandangan masyarakat terhadap *Guzheng* juga mulai berubah ke pandangan yang lebih positif, dan menurut Mahargyantari (2009: 106) musik tionghoa dapat dijadikan sebagai media relaksasi, untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental fisik, dan menjaga kesehatan emosi manusia.

Dalam menjaga eksistensi kesenian tradisionalnya, etnis Tionghoa melakukan beberapa upaya, seperti: (1) Membuat program edukatif sebagai forum penambahan wawasan bagi masyarakat luas, (2) Menggelar sajian seni pertunjukan, (3) Aktif mengikuti kompetisi di ranah lokal, regional, dan internasional. Sebagai penerapan upaya pelestarian kesenian yang pertama, pembelajaran *Guzheng* di Surabaya dapat ditempuh melalui jalur pendidikan non-formal (PNF), yakni lembaga penyedia proses pembelajaran mengenai pengetahuan atau keterampilan, yang diselenggarakan dalam waktu singkat, dan segala bentuk kegiatannya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha atau industri.

Di Indonesia khususnya di wilayah Surabaya provinsi Jawa Timur, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: jenis pertama adalah LKP waralaba atau *franchise* yang berarti LKP ini bersedia seluruh konsepnya akan di implementasikan oleh lembaga lain dengan diberikan suatu imbalan berdasarkan perjanjian yang dibuat bersama, contohnya seperti LKP Purwa Caraka *Music Studio* dan Yamaha *Music Course*.

Untuk jenis yang kedua adalah LKP kepemilikan personal, yang berarti segala hal yang dirancang oleh LKP seperti kebijakan, konsep lembaga, konsep bangunan dan fasilitas LKP semuanya berasal dari pemikiran personal, bukan dari pihak lain diluar LKP dan tidak diperjual belikan seperti LKP waralaba. Dengan penataan dan perancangan konsep yang sistematis pada akhirnya menyebabkan LKP dengan kepemilikan personal mampu bersaing dalam dunia persaingan industri karena keunikan konsep ini dipatenkan bagi LKP itu sendiri.

Terpilihnya LKP Rumah Kecapi Surabaya sebagai tempat melakukan penelitian dikarenakan LKP Rumah Kecapi Surabaya memiliki keunikan dalam eksistensinya sebagai lembaga berbasis edukasi kesenian Tionghoa, dimana LKP Rumah Kecapi Surabaya adalah pelopor pelestarian alat musik *Guzheng* di Jawa Timur. LKP Rumah Kecapi Surabaya telah berdiri sejak tahun 2007, dengan mengangkat motto “*Capturing What Life Sound Like*” yang terinspirasi oleh tujuan penciptaan musik Tionghoa yakni penyajian musik berbasis kedamaian sebagai metode pemurnian jiwa manusia (Nondolesmono, Hasil Wawancara 13 Mei 2019, Genteng Surabaya). Pernyataan ini didukung oleh Corbett Smith (dalam Pesik, 2008:1) yang juga mengatakan bahwa musik Tiongkok merupakan musik yang menarik karena mampu memunculkan suasana yang unik lewat konsep musik berbasis “Kedamaian”.

LKP Rumah Kecapi Surabaya menjadi satu-satunya lembaga yang berhasil eksis selama 12 tahun, dan hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek, seperti: (1) kemampuan LKP melihat peluang dari minimnya pesaing dengan konsep serupa, (2) kompetensi LKP dalam ranah manajemen lembaga dan pengelolaan anggaran finansial, (3) LKP aktif dalam inovasi dan aksi di lapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, skripsi berjudul “Eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rumah Kecapi Surabaya” mengkaji tentang eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya berikut faktor pendukungnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rumah Kecapi Surabaya beserta faktor pendukungnya. Jadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rumah Kecapi Surabaya beserta faktor pendukung yang membuatnya bertahan hingga saat ini.

Untuk memecahkan rumusan masalah tersebut, Penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa penelitian terdahulu, salah satunya adalah skripsi dengan judul “Eksistensi Musik Tradisional Tiongkok Oleh Grup Musik Kemuning Surabaya” oleh Eka Christian tahun 2016 Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Sendratasik. Skripsi ini membahas sebuah eksistensi dan upaya warga etnis Tionghoa dalam melestarikan budaya, khususnya dalam bidang grup musik tradisional. Perbedaannya adalah skripsi ini menuliskan upaya grup musik tradisional Tionghoa menjaga keeksisannya melalui pementasan seni, sedangkan skripsi peneliti kali ini membahas upaya mempertahankan eksistensi melalui ranah edukasi.

Kemudian penelitian relevan lainnya adalah “Minat Belajar Generasi Muda Grup Musik Kemuning Terhadap Alat Musik Tradisional Tiongkok *Erhu*” oleh Meliana Budianto & Jessica Nondolesmono, B.Ed., M.TCSOL.

tahun 2016 Universitas Petra Surabaya, Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Tionghoa. Skripsi ini membahas tentang dampak yang besar dari kesediaan para generasi muda untuk melestarikan budaya tradisional Tionghoa. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang peran aktif generasi muda dalam pelestarian budaya Tionghoa, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang inisiatif dan peran aktif musisi senior dalam mendidik generasi juniornya.

METODE

Dalam penelitian kualitatif tentang eksistensi kesenian yang terlingkup didalam kebudayaan Tionghoa tersebut, penulis berusaha mendeskripsikan segala sesuatu yang relevan dengan topik eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan “Rumah Kecapi Surabaya”. Dimana dalam penelitian ini menggunakan 3 sumber data sebagai aspek pemecah rumusan masalah, aspek tersebut ialah: *place*, *person*, dan *paper*.

1. *Place* (tempat), merupakan data visual yang disajikan dalam keadaan diam. Penulis menggunakan lokasi berlangsungnya program edukatif kursus *Guzheng* di LKP Rumah Kecapi Surabaya sebagai sumber data dengan jenis *Place* (tempat), oleh karena itu penelitian ini diadakan di Jalan Tambak Windu nomor 66, Simokerto, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.
2. *Person* (orang), merupakan sumber data yang berperan memberikan informasi berupa jawaban lisan. Sumber data utama yang berjenis *Person* (orang) dalam penelitian ini adalah Olivia Meliana yang berperan sebagai pendiri LKP sekaligus pengajar *Guzheng* di LKP Rumah Kecapi Surabaya. Narasumber kedua adalah Ivan Herdy, seorang Manager dan Kepala Administrasi LKP Rumah Kecapi Surabaya.
3. *Paper* (tulisan), adalah sumber bacaan berupa dokumen dan arsip yang dijadikan sebagai acuan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data berjenis *Paper* (tulisan) menyangkut buku tentang perkembangan musik Tiongkok dan sumber maya yang relevan dengan penelitian terkait.

Kemudian untuk pemilihan lokasi, objek, dan latar belakang penelitian, peneliti melakukan pertimbangan berdasarkan empat hal, yaitu: (1) Lembaga Kursus dan Pelatihan memungkinkan untuk dimasuki dan aktivitas didalamnya berpotensi untuk dikaji lebih mendalam, (2) Lembaga Kursus dan Pelatihan berpotensi menguntungkan untuk diamati dalam prosesnya, meliputi aspek manusia, aspek tata kelola lembaga, aspek

kegiatan, dan aspek struktur sosial yang menjadi bagian dari rumusan masalah dalam penelitian yang dikaji, (3) Lembaga Kursus dan Penelitian memungkinkan penulis untuk rutin berkontribusi dan mempertahankan kehadiran penulis sepanjang waktu yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, dan (4) Lembaga Kursus dan Pelatihan memberi peluang diperolehnya kualitas data yang baik beserta penjaminan kredibilitasnya. Berdasarkan pertimbangan yang telah disebutkan di atas, penulis memutuskan objek penelitian dalam penelitian ini adalah LKP Rumah Kecapi Surabaya yang terletak di Jalan Tambak Windu nomor 66, Simokerto, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Subjek penelitian merupakan seorang informan yang berperan sebagai sumber data untuk membantu mengkaji rumusan masalah dalam penelitian. Adapun yang dimaksud subjek penelitian adalah seorang informan yang kompeten dan bersinggungan langsung dengan data yang dibutuhkan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Ms Olivia Meliana.

Data yang didapatkan melalui sumber data akan masuk pada tahap reduksi, dimana data dirangkum, dipilih berdasarkan inti pokok, dipilih agar tetap fokus pada topik yang penting. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui sesi wawancara, sesi pengamatan, dan dari kumpulan arsip yang tersedia di LKP Rumah Kecapi Surabaya seperti arsip sosial media dalam bentuk konten Youtube, Twitter, dan Instagram yang menyajikan video-video pertunjukan *Guzheng* yang pernah dilakukan peserta didik LKP Rumah Kecapi Surabaya.

Setelah mendapatkan inti pokok data dari hasil proses reduksi, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data secara keseluruhan dengan menganalisis data tersebut berdasarkan kategori dan pola hubungannya sehingga mudah dipahami.

Setelah data disajikan berdasarkan kategori dan pola hubungannya, peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasikan data tersebut secara terus menerus selama masa waktu penelitian. Hal ini dapat menjamin keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan juga merupakan titik temu antara data yang diperoleh pada saat proses observasi dan hasil wawancara dengan narasumber yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya.

1. Latar Belakang LKP Rumah Kecapi Surabaya.



Gambar 1. Lambang LKP Rumah Kecapi Surabaya

Lambang Rumah Kecapi Surabaya dibuat oleh Ms. Olivia Meliana dan sang suami Ivan Herdy. Logo ini terdiri dari (1) Lambang sebuah rumah dan kecapi yang bersebelahan, (2) Aksara Tiongkok yang menjadi lambang asal instrument *Guzheng*, (3) tulisan “Rumah Kecapi” sebagai penjabar logo, (4) Latar belakang berwarna biru dominan sebagai simbol “semangat dinamis dan rasa nyaman” yang mengisyaratkan kenyamanan belajar dan semangat berkarya di LKP Rumah Kecapi Surabaya.

LKP Rumah Kecapi adalah sebuah lembaga kursus yang bergerak dibidang edukasi budaya Tionghoa khususnya untuk pembelajaran bahasa Mandarin dan alat musik tradisional *Erhu*, *Kimbab* dan *Guzheng* di kota Surabaya. Awal berdirinya LKP Rumah Kecapi Surabaya bermula dari gagasan anggota senior komunitas masyarakat Cina Surabaya di tahun 2004, bernama Komunitas LOTUZ.

Kegiatan Komunitas LOTUZ selama ini berfokus pada penyajian seni musik tradisional Tionghoa yang dengan rutin menyelenggarakan pentas di beberapa tempat dan acara. Oleh sebab itu Komunitas LOTUZ mencoba melebarkan sayap dengan membuat inovasi baru berbasis program edukatif alat musik tradisional Tionghoa bagi masyarakat umum. Namun sangat disayangkan gagasan ini belum bisa terealisasikan karena kondisi anggota Komunitas LOTUZ sebagian besar adalah kaum lansia dengan kisaran usia 60-70 tahun yang memiliki kendala dalam segi tenaga dan kemampuan mobilitas.

Kemudian pada tahun 2007, Ibu Cheny selaku anggota Komunitas LOTUZ sekaligus juga ibunda dari Ms. Olivia ini mulai mempertimbangkan gagasan dari rekan Komunitas LOTUZ untuk membuat program edukatif musik tradisional Tionghoa bagi masyarakat Surabaya yang ingin mempelajari kebudayaan Tionghoa. Bentuk realisasi

dari gagasan ini mulai dirancang pada tahun 2015 bertepatan saat Ms. Olivia baru saja menyelesaikan studinya di Tiongkok dan sudah yakin untuk mengajarkan musik tradisional dan kebudayaan Tionghoa di kota Surabaya.

Keberadaan LKP Rumah Kecapi Surabaya selama 12 tahun ini tidak terlepas dari banyak tantangan, misalkan pada masa awal berdirinya LKP Rumah Kecapi Surabaya di tahun 2007, kursus musik masi dominan mengajarkan alat musik barat seperti piano dan biola, jikalau alat musik tradisional Tiongkok saat itu hanya ada *Erhu*. Kemudian sesi kursus juga masih dilakukan secara *private* (1 siswa dan 1 tenaga pengajar) di kediaman siswa yang saat itu masih berjumlah 5 orang, hal ini dikarenakan LKP Rumah Kecapi Surabaya belum mempunyai bangunan resmi sebagai tempat berlatih.

Pada tahun 2009 Ms. Olivia mulai merenovasi kediamannya untuk membangun ruang berlatih bagi siswanya, dari jumlah siswa yang hanya berjumlah 5 orang, kini telah berkembang mencapai 36 orang, dan 2 orang diantaranya telah mencapai tingkat Intermediete yakni level 5.

Kemudian dari tahun 2015 sampai tahun 2016, peserta didik Ms. Olivia dinilai kompeten untuk melakukan sajian pertunjukan. Oleh sebab itu pihak *event organizer* pagelaran acara mengharapkan Ms. Olivia bisa meresmikan nama lembaga sesegera mungkin, agar mempermudah sistem prosedural serta memberikan kehormatan tersendiri para peserta didik LKP Rumah Kecapi yang turut tampil. Pada saat itulah Ms. Olivia mulai merumuskan nama lembaga yang dirasa sesuai dengan konsep berdirinya LKP, pada akhirnya lembaga ini resmi disebut sebagai LKP Rumah Kecapi Surabaya.

Kemudian untuk perihal Visi yang merupakan pandangan jangka panjang atau harapan dari didirikannya sebuah perusahaan dan lembaga LKP Rumah Kecapi Surabaya berdasarkan pernyataan Ms. Olivia (hasil wawancara, 9 Mei 2019, LKP Rumah Kecapi Surabaya) adalah menjadi tempat edukatif untuk ilmu pengetahuan alat musik *Guzheng* dan budaya Tionghoa terbaik dengan suasana yang menyenangkan.

Disamping untuk Misi LKP Rumah Kecapi Surabaya dimana kata “Misi” menurut KBBI (online) adalah sebuah tugas yang dilakukan sebagai kewajiban oleh LKP Rumah Kecapi Surabaya, berdasarkan pernyataan Ms. Olivia Misi LKP Rumah Kecapi Surabaya (hasil wawancara, 9 Mei 2019, LKP Rumah Kecapi Surabaya) adalah (1) Memaksimalkan pemberian ilmu pengetahuan untuk menciptakan musisi dengan kualitas tinggi dan

beretika dalam bermusik, (2) Menanamkan rasa nasionalisme pada siswa bagi bangsa dan negara Indonesia, (3) memberikan pengajaran tidak hanya berbasis skill, namun juga melibatkan "Passion" akan alat musik oriental dengan baik dan benar

2. Aktifitas LKP Rumah Kecapi Surabaya.

Aktivitas memiliki arti konvensional menurut KBBI (2019) berupa seluruh kegiatan yang dilaksanakan manusia di dalam sebuah lembaga atau perusahaan, tentunya kegiatan ini memiliki fungsi untuk memajukan kualitas perusahaan atau lembaga tersebut.

Berikut adalah daftar Aktivitas LKP Rumah Kecapi Surabaya yang masih rutin dilaksanakan hingga saat ini, (1) Sesi kelas yang diadakan pada hari Senin hingga Sabtu dimulai dari pukul 08.30 - 18.00 WIB, dan dengan durasi 45 menit dalam setiap sesi kelasnya, (2) Kegiatan Hari Nasional dalam perayaan Tahun Baru Imlek dan perayaan Hari Raya Waisak masing-masing 1x setahun, (3) Kegiatan Non Hari Nasional yakni dengan melakukan sajian pertunjukan di kawasan Surabaya dan sekitarnya yang dilakukan 1x setiap 4 bulan, (4) Ujian dengan standart *Associated Board Of The Royal School Of Music* (ABRSM) untuk alat musik *Guzheng* yang dilaksanakan 1x dalam 6 Bulan (Menyesuaikan kemampuan peserta didik), berlokasi di Singapura untuk tingkat 1-5 dan di Tiongkok untuk tingkat 6-10.

3. Standart Operasional Prosedur (SOP) LKP Rumah Kecapi Surabaya.

Standart operasional prosedur (SOP) pelaksanaan kursus LKP Rumah Kecapi Surabaya dilaksanakan secara turun-temurun oleh leluhur, keluarga, dan semua seniman musik yang memainkan *Guzheng* di Tiongkok.

Sebuah kegiatan dapat berlangsung dengan teratur dan tertib dikarenakan memiliki SOP, berikut ini adalah SOP Aktivitas LKP Rumah Kecapi Surabaya, yakni: (1) Pihak peserta didik melakukan pendaftaran terlebih dahulu melalui nomor telephone yang tercantum pada sosial media LKP Rumah Kecapi Surabaya sebagaimana berikut:

Tabel 7
Media Sosial LKP Rumah Kecapi Surabaya

Jenis Pengiklanan	Keterangan
Media Sosial	Instagram: @rumahkecapisby
	What's App: 0812-8989-6979
	Website: www.rumahkecapi.com

Panggilan atau pesan yang masuk dalam nomor dan alamat media sosial tersebut akan diterima oleh

Admin LKP Rumah Kecapi Surabaya untuk kemudian ditindak lanjuti, waktu maksimal peresponan panggilan dan pesan adalah 1x24 jam terlepas dari panjang maupun pendeknya pertanyaan yang diajukan pengirim pesan.

Selanjutnya pihak peserta didik melakukan pengaturan jadwal kursus bersama tenaga pengajar, dan membuat kesepakatan atas jam pelaksanaan sesi kelas tersebut. Jam operasional LKP Rumah Kecapi Surabaya adalah hari Senin hingga Sabtu pada pukul 08.30-18.00 WIB. Setiap siswa menempuh sesi kelas *Guzheng* di LKP Rumah Kecapi Surabaya satu kali dalam seminggu dengan durasi 45 menit.

Kemudian di dalam satu sesi kelas, peserta didik mempelajari 1 teknik memainkan alat musik tradisional *Guzheng*, 1 repertoar latihan, dan 1 repertoar lagu klasik Tiongkok. Hal ini dilakukan dalam setiap tingkat kelas di LKP Rumah Kecapi Surabaya. Untuk metode penyampaian materi kursusnya sendiri LKP Rumah Kecapi Surabaya menggunakan metode *Mind Map* dimana metode ini dikualifikasikan sebagai metode termudah untuk menempatkan informasi yang masuk kedalam otak dan mengeluarkannya lagi sesuai dengan kebutuhan dalam artian harfiah, dengan kata lain manusia bisa memetakan segala bentuk informasi dan pengetahuan ke dalam pikiran berdasarkan kategorinya.

Keuntungan menggunakan metode *Mind Mapping* menurut Buzan (dalam Novianti 2017:19) adalah (1) memberikan pandangan menyeluruh terhadap sebuah topik bahasan, (2) memungkinkan perencanaan keputusan berdasarkan peluang dan pilihan yang ada, (3) mengalami peningkatan daya pikir dengan mampu menyerap informasi dalam jumlah banyak dan mendetail, (4) mendorong terciptanya solusi kreatif saat menghadapi kendala, dan (5) kegiatan belajar bisa terasa menyenangkan karena memahami relevansi antar topik yang dibahas. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode *Mind Mapping* akan membuat seorang manusia memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif.

Untuk tahapan selanjutnya jika peserta didik dianggap mampu melakukan setiap teknik bermain *Guzheng* sesuai dengan tingkat kelasnya, maka peserta didik tersebut akan mengikuti ujian kenaikan tingkat. Sesi ujian *Guzheng* akan dilaksanakan secara pribadi oleh pihak siswa dan walinya, karena tidak setiap siswa yang melakukan kursus juga menginginkan sertifikasi atas kompetensinya memainkan *Guzheng*.

Bagi siswa yang berkenan mengikuti sesi ujian kenaikan tingkat, lokasi pelaksanaan ujian *Guzheng* tingkat 1 hingga tingkat 5 masih bisa dilaksanakan di Indonesia tepatnya di kota Jakarta, Medan, Palembang, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, dan Malang. Sedangkan untuk ujian tingkat 6-10 dilaksanakan di luar negeri

4. Hasil Implementasi Standart Operasional Prosedur (SOP) LKP Rumah Kecapi Surabaya

Dalam hasil implementasi SOP LKP Rumah Kecapi yang pertama, peserta didik akan mendapatkan sertifikat kelulusan alat musik *Guzheng* sesuai dengan ujian kenaikan tingkat yang diikuti bersama *Associated Board Of The Royal School Of Music* atau ABRSM. Sertifikat ini bisa digunakan sebagai data pendukung apabila nanti peserta didik ingin mendirikan sekolah musik sendiri atau menjadi musisi profesional *Guzheng*.

Kemudian yang kedua, peserta didik akan mengenal *Guzheng* seutuhnya, dari hal yang paling dasar yakni bagian-bagian tubuh *Guzheng*, nama dari setiap teknik memainkan *Guzheng*, tindakan yang harus dilakukan jika ada kerusakan pada bagian tubuh *Guzheng*, dan bagaimana cara memperlakukan *Guzheng* sebelum dan sesudah dimainkan meliputi cara merawat dan membersihkan.

Selanjutnya yang ketiga, peserta didik akan mendapat pengalaman berharga yang akan menjadi kenangan dan memori yang akan terus diingat sepanjang waktu, dimana memori yang paling sering diingat oleh sebagian siswa adalah momentum dimana mereka menghadapi tantangan dan kemudian berhasil menahklukannya, disamping itu LKP Rumah Kecapi Surabaya juga menyematkan beberapa pembelajaran dalam segi moral dan etika yang menjadi tradisi etnis Tionghoa, seperti: (1) mengingat kebaikan guru atas segala ilmu yang pernah diberikan, (2) berbudi luhur dalam melakukan kegiatan seni, dan (3) mencoba meraih kemurnian hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

5. Prestasi LKP Rumah Kecapi Surabaya

Untuk konteks prestasi dalam artian mengikuti perlombaan dan mendapat penghargaan berupa piala atau piagam, siswa LKP Rumah Kecapi belum pernah memperolehnya. Hal ini dikarenakan di negara Indonesia khususnya di kota Surabaya belum ada seorang promotor yang berkenan mengadakan kompetisi memainkan alat musik *Guzheng* (Ms. Olivia, Hasil Wawancara 1.3.W. 68:20).

Jadi untuk pilihan atau *option* ke-2 adalah siswa LKP Rumah Kecapi Surabaya direkomendasikan

mengikuti perlombaan secara mandiri di luar negeri seperti di Singapura dan Tiongkok, Bagi Ms. Olivia, pilihan negara manapun adalah hal yang baik dan keputusan sepenuhnya ada pada pihak orang tua dan siswa, disamping itu Ms. Olivia tetap bersedia membimbing siswanya untuk menghadapi ajang perlombaan.

Walaupun demikian, LKP Rumah Kecapi Surabaya tetap eksis berkarya di dalam negeri dan telah mendapat kepercayaan untuk turut berkontribusi dalam acara Hari Nasional, acara Non-Hari Nasional di tingkat Regional, dan pertunjukan seni bersama pusat perbelanjaan atau mall di kota Surabaya. Disamping itu LKP Rumah Kecapi Surabaya juga eksis membuat *cover* lagu dari berbagai macam genre musik dunia menggunakan *Guzheng*, di media sosial seperti Instagram, Twitter dan Youtube.

Berikut ini adalah salah satu event yang digelar oleh LKP Rumah Kecapi Surabaya:



Gambar 2. Konser Siswa LKP Rumah Kecapi Surabaya

6. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Aktivitas LKP Rumah Kecapi Surabaya.

Kendala adalah sebuah hambatan yang ditemui dalam sebuah proses hidup, kendala memang selalu muncul untuk membuat seorang manusia menjadi lebih kreatif dan inovatif, untuk sebuah lembaga kursus seperti Rumah Kecapi Surabaya juga tidak luput dari kendala. Selaku pendiri LKP, Ms. Olivia menuturkan bahwa kendala eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya skalanya tidak besar dan tidak terlalu fatal (dalam hasil wawancara 9 Mei 2019, LKP Rumah Kecapi Surabaya).

Kendala yang pertama dan sering muncul adalah sikap tubuh peserta didik yang belum tepat saat memainkan *Guzheng*, sebagai solusi atas kendala ini Ms. Olivia meletakkan sanggahan punggung di kursi peserta didik LKP Rumah Kecapi Surabaya dan untuk tahap selanjutnya Ms. Olivia tidak pernah bosan untuk mengingatkan peserta didiknya mengenai postur tubuh yang benar saat memainkan

Guzheng, terutama untuk peserta didik yang masih berada di level 1 dan 2.

Kendala yang kedua adalah mencari generasi muda yang berkontribusi terhadap eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya dan *Guzheng*, jadi sebagai solusi yang diambil untuk kendala ini Ms. Olivia tetap konsisten melakukan promosi dan berusaha menarik perhatian kaum muda dengan konten cover lagu pop modern dengan *Guzheng* di media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Youtube. Kendala tersebut dikemukakan dari masyarakat non-Tionghoa golongan menengah-keatas dan golongan menengah-kebawah masih merasa enggan untuk mempelajari *Guzheng* karena (1) menurut Albert (dalam hasil wawancara 30 Mei 2019, Pakuwon Trade Centre Surabaya) bagi non-Tionghoa *Guzheng* hanya bersifat sebagai wawasan dan keaneka ragaman budaya di Indonesia saja, dimana kami tidak mempelajari wawasan tersebut guna menjadi musisi *Guzheng* profesional.

Kendala yang ketiga ada dalam konteks pengeluaran biaya yang dibayarkan setiap bulan hanya untuk mengikuti kursus *Guzheng*, menurut Hanna (dalam hasil wawancara 30 Mei 2019, Pakuwon Trade Centre Surabaya). Sebelumnya perlu diketahui bahwa biaya kursus LKP Rumah Kecapi Surabaya adalah Rp 550.000 per bulannya, biaya ini belum termasuk dengan pembelian *Guzheng* pribadi, dan alat perawatan *Guzheng* seperti *tunner* dan *polisher*, serta biaya perjalanan untuk menuju lokasi pelaksanaan ujian *Guzheng*. Mengenai solusi dari kendala ketiga ini, akan lebih bijak jika dikembalikan kepada prinsip “Jer Basuki Mawabeya” yang berarti setiap orang yang ingin berhasil meraih impian atau cita-cita, dia haruslah berani mengambil resiko, rela mengorbankan sesuatu yang dimiliki dan rela mengeluarkan modal.

B. Faktor Pendukung Eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya

1. Pihak Internal

Eksistensi tidak akan bertahan tanpa adanya faktor pendukung, dimana faktor pendukung inilah yang akan menjadi pilar kesuksesan eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya. Berikut ini adalah faktor pendukung eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya, yaitu: (1) Tenaga pengajar, dalam hal ini Ms. Olivia adalah pengajar utama bagi semua peserta didiknya, beliau yang akan bertanggung jawab mendidik siswa dari proses awal hingga nantinya menjadi musisi *Guzheng* profesional. Berikut ini adalah potret dari Ms Olivia selaku pendiri LKP Rumah Kecapi dan ibu

Chenny selaku ranah kepenasehatan LKP Rumah Kecapi Surabaya:



Gambar 3. Pendiri LKP Rumah Kecapi Surabaya, Ms.Olivia dan Bu Chenny.

(2) Staff manajemen yakni pihak yang mengatur segala ranah manajemen dan administrasi di LKP Rumah Kecapi Surabaya, seperti arsip biodata siswa aktif, *stock keeper* dari buku materi kursus *Guzheng*, desain poster LKP untuk kepentingan promosi, sebagai humas pengajuan proposal sajian pertunjukan ke lembaga lain dan *event organizer*, dan konteks pembayaran administrasi. Manajemen LKP Rumah Kecapi Surabaya ditangani oleh suami Ms. Olivia, beliau bernama Ivan Herdy atau dikenal sebagai Ko Ivan. (3) Ranah kepenasehatan LKP Rumah Kecapi Surabaya ditangani oleh ibu dari Ms. Olivia, beliau bernama ibu Chenny. Beliau yang akan memberi masukan terhadap tata kelola LKP berdasarkan situasi yang terjadi di LKP, dan (4) Peserta didik LKP yang mempertahankan eksistensi LKP dengan menjadi pelaku aktivitas, berikut ini adalah daftar peserta didik LKP Rumah Kecapi Surabaya yang masih aktif hingga hari ini:

Tabel 8
Daftar Peserta Didik LKP Rumah Kecapi Surabaya

No.	Nama Peserta Didik	Lvl.	No.	Nama Peserta Didik	Lvl.
1	Merry M	4	19	Jeannifer	3
2	Fenny Herawati	4	20	Carrie Militia	3
3	Abigail Bejoyful S	3	21	Kimmy Sanetyo Zhang	5
4	Agnes Floren K	2	22	Talia	2
5	Chienny	3	23	Tata	2
6	Kenza Davelynne	3	24	Melody	2
7	Luvia Zhang	5	25	Alex Setyo	3
8	Celine Miyuki	3	26	Anita	3
9	Josephine Kristalia T	3	27	Jolie	2
10	Michelle Tyler	2	28	Edo	3
11	Amelia Hananto	2	29	Athena	2
12	Ecco Wati	2	30	Jashley	2
13	Aaron	2	31	Sheila	2
14	Serina	3	32	Philia	2
15	Fencia	3	33	Andi	2
16	Tania	2	34	Kathreen	3
17	Nessa	2	35	Kathleen	2
18	Anne	2	36	Aurel	2

Dari 36 peserta didik LKP Rumah Kecapi Surabaya, 2 diantaranya telah meraih tingkat kelas

tertinggi, yakni tingkat 5 dan dikualifikasikan sebagai peserta didik yang kompeten mendukung eksistensi LKP, peserta didik tersebut adalah Luvita Zhang dan Kimmy Sanetyo Zhang.



Gambar 4. Peserta Didik LKP Rumah Kecapi Surabaya: Luvita dan Kimmy Zhang.



Gambar 5. Suasana kursus *Guzheng* LKP Rumah Kecapi Surabaya

2. Pihak Eksternal

Adalah pihak yang mendukung eksistensi LKP dari ranah luar lembaga, pihak eksternal terdiri dari (1) Wali siswa adalah pihak yang mengawasi perkembangan siswa di rumah, pihak orang tua juga berperan sebagai donatur finansial dan apresiasi yang turut menjamin eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya, dan (2) masyarakat sekitar LKP yang berperan sebagai pendukung masif akan menghasilkan aksi yang masif pula.

3. Sarana dan Prasarana LKP Rumah Kecapi Surabaya

Sarana dan prasarana adalah komponen penting berwujud benda yang dapat memperlancar pelaksanaan usaha dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil usaha. Menurut KBBI (online: 2019) Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah letaknya, sedangkan prasarana adalah perlengkapan pembelajaran yang tidak bisa dipindah letaknya.

Berdasarkan hal tersebut sarana yang disediakan LKP Rumah Kecapi Surabaya meliputi (1) alat musik *Guzheng*, (2) *stand part* sebagai tempat dari repertoar lagu yang akan dimainkan, (3) *Laptop* yang berperan sebagai *audio player* dari musik pengiring lagu, (4) *sound system audio* yang digunakan sebagai penguat suara musik pengiring lagu, dan (5) kuku palsu beserta selotip khusus, dan (6) buku materi kursus *Guzheng*, kemudian untuk prasarana yang disediakan LKP Rumah Kecapi Surabaya meliputi ruang berlatih berukuran 3x4 meter.

Berikut ini adalah suasana kursus *Guzheng* di LKP Rumah Kecapi Surabaya:

4. Buku Materi Kursus *Guzheng* LKP Rumah Kecapi Surabaya

Buku materi kursus juga turut menjadi faktor pendukung eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya karena dengan adanya materi belajar yang sistematis dan kompeten akan membuat siswa senang dan mencintai LKP, dan jika siswa senang dan mencintai LKP maka siswa akan menjaga martabat LKP, dan di saat itulah eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya akan tetap bertahan.

Buku materi kursus *Guzheng* yang digunakan LKP Rumah Kecapi Surabaya adalah buku yang diproduksi khusus oleh sekolah seni internasional Singapura bernama *Arts Music School*, buku ini dicetak oleh penerbit *Arts Music School* yang bernama devisa *ArtStratosphere* dengan judul seri *Hand Book Chinese Guzheng Part 1* hingga *Part 5*, dan buku ini tidak diproduksi di luar area Singapura.

Buku *Hand Book Chinese Guzheng Part 1* hingga *Part 5* tidak hanya menjelaskan tentang definisi operasional teknik memainkan *Guzheng* saja, namun buku ini juga memiliki sample repertoar lagu klasik Tiongkok guna membantu siswa melatih ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara tertulis.

Berikut ini adalah Buku *Hand Book Chinese Guzheng Part 1* hingga *Part 5* yang digunakan LKP Rumah Kecapi Surabaya untuk menyampaikan materi kursus pada peserta didik:

3	 <p><i>Handbook Guzhen part 3</i></p>	<p>Buku ini adalah buku ketiga dari seri kursus <i>Guzhen</i> di LKP Rumah Kecapi Surabaya, buku ini berisikan materi <i>Guzhen</i> yang membahas beberapa teluk lanjutan seperti:</p> <p>a. <i>An Yin</i> b. <i>An Hua Yin</i> c. <i>San Shi Li Pu</i> d. <i>Ba Xian</i> e. <i>Cuo Xian</i> f. <i>Pa Yin</i></p>
4	 <p><i>Handbook Guzhen part 4</i></p>	<p>Buku ini adalah buku keempat dari seri kursus <i>Guzhen</i> di LKP Rumah Kecapi Surabaya, buku ini berisikan materi <i>Guzhen</i> yang membahas beberapa teluk lanjutan seperti:</p> <p>a. <i>Yao Zhi</i> b. <i>Cuo Xian</i> c. <i>Lian Tuo, Lian Mo, dan Lian Gou</i></p>
5	 <p><i>Handbook Guzhen part 5</i></p>	<p>Buku ini adalah buku kelima dari seri kursus <i>Guzhen</i> di LKP Rumah Kecapi Surabaya, buku ini berisikan materi <i>Guzhen</i> tentang repertoar lagu dengan kombinasi teluk dalam part 1-4.</p> <p>a. <i>Sao Yao</i> b. <i>Liu Zhi</i> c. <i>Hua Zhi</i> d. <i>Hua Yin</i> e. <i>He Xian</i></p>

5. Dukungan Sosial Pihak Internal

Dukungan yang diberikan dari pihak Internal LKP Rumah Kecapi Surabaya diantaranya membangun solidaritas dan mengembangkan efektivitas pengelolaan lembaga, hal ini dilakukan dengan senantiasa mendengarkan saran dan masukan dari pihak siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar yang mengutarakan kebutuhannya, namun kebutuhan yang diungkapkan harus relevan dengan konteks pendukung eksistensi LKP dan peningkatan kemampuan siswa dalam bidang musik tradisional Tionghoa,

Kemudian melakukan sesi kursus kooperative dan menyenangkan menjadi prioritas bagi LKP Rumah Kecapi Surabaya dikarenakan mempunyai manfaat bagi peserta didik, diantaranya meningkatkan komunikasi antara siswa dan tenaga pengajar, karena siswa tidak merasa segan saat mengajukan pertanyaan atas hal yang belum dipahaminya, dan meningkatkan rasa tanggung jawab individual dalam mengasah kemampuannya di luar sesi kelas.

Selanjutnya menambah kepercayaan diri siswa dengan melakukan sajian pertunjukan Sajian pertunjukan sebagai simulator pelatihan fisik dan mental peserta didik saat berada dihadapan publik.

Pembuatan materi kursus menggunakan kombinasi lagu klasik Tiongkok untuk menarik minat masyarakat, terutama yang berasal dari generasi muda untuk berkontribusi dalam eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya di ranah program edukasi *Guzhen* dan lagu pop modern, dan (5) melakukan promosi agar eksistensi LKP Rumah Kecapi

Surabaya dapat dikenal, diketahui, diterima oleh masyarakat, terlebih membuat masyarakat turut berkontribusi melestarikan budaya Tionghoa. Dikhususkan bagi pihak yang masih merasa asing dengan keberadaan LKP Rumah Kecapi Surabaya. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh LKP Rumah Kecapi Surabaya adalah membuat iklan dalam bentuk brosur atau poster yang disebarakan melalui pagelaran acara, papan iklan, dan sosial media.

6. Dukungan Sosial Pihak Eksternal

Dukungan yang diberikan dari pihak Eksternal LKP Rumah Kecapi Surabaya diantaranya memberi apresiasi dan dukungan dengan menonton pertunjukan peserta didik secara langsung atau memberikan *like, love*, atau *subscribe* di *channel* sosial media LKP Rumah Kecapi Surabaya dan Menyebarkan eksistensi LKP di berbagai momentum, kegiatan dan sosial media pribadi dengan penyajian yang relevan dengan konteks berdirinya LKP Rumah Kecapi Surabaya .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian dalam kajian “Eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya” diperoleh hasil dan kesimpulan sebagaimana berikut:

Eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya berdampak positif terhadap peserta didik dan masyarakat, dikarenakan LKP Rumah Kecapi mampu menjadi LKP yang (1) Sistematis dalam pengelolaan lembaga, (2) Mewujudkan keharmonisan antar suku bangsa melalui sikap menjunjung tinggi nasionalisme, dan (3) Menambah wawasan seni siswa dan masyarakat melalui program edukasi kursus *Guzhen* berdasarkan reputasi latar belakang lembaga, realisasi visi dan misi, reputasi pendiri lembaga, konsistensi pelaksanaan aktivitas lembaga, implementasi standart operasional prosedur (SOP) pelaksanaan aktivitas, serta dedikasi lembaga dalam menorehkan prestasi.

Faktor pendukung eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya juga turut menjadi pilar keberhasilan yang menjadikan lembaga ini mampu bertahan selama 12 tahun, dan faktor pendukung eksistensi LKP Rumah Kecapi Surabaya adalah sebagaimana berikut: (1) Dedikasi pihak internal, meliputi tenaga pengajar dan peserta didik LKP, (2) Dedikasi pihak eksternal meliputi orang tua siswa dan masyarakat sekitar LKP, (3) Operasional sarana dan prasarana LKP, (4) Operasional materi kursus *Guzhen*, dan (5) Realisasi dukungan sosial internal dan eksternal LKP Rumah Kecapi Surabaya..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rumah Kecapi Surabaya”, peneliti memberikan saran untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran *Guzheng* dalam ranah metode pembelajaran “*Mind Mapping*” untuk mengukur keefektifan metode pembelajaran tersebut terhadap kualitas peserta didik LKP Rumah Kecapi Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. Tanpa Tahun. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: ALFABETA.

Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Budianto, Meliana dan Jessica Nondolesmono. 2016. *Minat Belajar Generasi Muda Grup Musik Kemuning Terhadap Alat Musik Tradisional Tiongkok Erhu*. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Petra.

Christian, Eka. 2016. “*Eksistensi Musik Tradisional Tiongkok oleh Grup Musik Kemuning Surabaya. Skripsi S-1 jurusan SENDRATASIK FBS UNESA*”. Tidak Diterbitkan. Surabaya: UNESA.

Jaspers, Karl. 1985. *Filsafat Eksistense*. Jakarta: PT Gramedia.

Pesik, Ariella. 2008. *Eksistensi Musik Cina*. Depok: Universitas Indonesia.

Prasetyowati, Henggar. 2015. *Alat Musik Guzheng (古筝) pada Dinasti Qin, Han, Tang dan Song*. Depok: Universitas Indonesia.

Darmadi, Hamid. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (cetakan pertama) Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (cetakan ke-26) Bandung: Alfabeta.

